

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah Orde baru terus berusaha melanjutkan pembangunan nasional secara menyeluruh, terarah, terpadu dan berkesinambungan dalam rangka mensejahterakan kehidupan masyarakat dan bangsanya. Salah satu bagian integral dari upaya pemerintah itu adalah di bidang pendidikan yang dioperasionalkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 2 tahun 1989 telah ditetapkan dua jalur pendidikan. Pertama pendidikan persekolahan dan kedua pendidikan luar sekolah. Peraturan Pemerintah (PP) nomor 73 tahun 1991 telah mengisyaratkan bahwa sebagai pelaksana ketentuan pasal 10 ayat 3 UUSPN tahun 1989 menyebutkan jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan bersinambungan.

Pendidikan luar sekolah disingkat PLS dewasa ini semakin berkembang, seiring dengan kemajuan dan tuntutan kehidupan manusia. Eksistensi Pendidikan luar sekolah dalam melanjutkan pembangunan dewasa ini semakin terus dibutuhkan, karena dapat meningkatkan kesadaran masyarakat

berbangsa dan bernegara, penguasaan pengetahuan umum, kejuruan, keterampilan dan status sosial. Soepardjo Adikusumo (1977 : 4) mengemukakan pendapat sebagai berikut :

Pendidikan luar sekolah adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi pengetahuan, latihan, atau bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan hidupnya, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarganya bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.

Batasan yang dikemukakan di atas memandang bahwa pendidikan luar sekolah mentransformasi pengetahuan, latihan, atau bimbingan dengan tujuan untuk mengembangkan tingkat keterampilan dan kemampuan masyarakat sehingga akan memperoleh nilai tambah yang berhasil guna dan berdayaguna bagi kehidupannya sekarang dan masa datang. Untuk mengantisipasi pemahaman tentang pendidikan luar sekolah, tidak terlepas dari pandangan pendidikan yang kita anut. H.D. Sudjana (1989 : 3) mengemukakan secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai komunikasi terorganisasi dan berkelanjutan untuk menumbuhkan belajar. Selanjutnya dalam GBHN 1988 yang berkenaan dengan pendidikan masyarakat menyebutkan :

Pendidikan luar sekolah termasuk pendidikan yang bersifat kemasyarakatan seperti kepramukaan dan berbagai latihan keterampilan, perlu ditingkatkan dan diperluas dalam rangka mengembangkan minat dan kemampuan serta memberikan kesempatan yang lebih luas untuk bekerja atau berusaha bagi anggota masyarakat.

Seirama dengan pendapat di atas, Soedijarto (1992 : 3) mengemukakan : 1). Pendidikan luar sekolah harus mampu menyelenggarakan program yang sesuai dengan perkembangan tuntutan dunia kerja pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. 2). Penyelenggaraan pendidikan luar sekolah harus terus menerus mengamati perubahan dan menyesuaikan programnya dengan perubahan tersebut. 3). Lulusan pendidikan luar sekolah, baik yang sudah bekerja maupun yang belum bekerja, harus memiliki kemampuan untuk memilih dan mengikuti program pendidikan luar sekolah yang terus berubah sesuai dengan perubahan tuntutan dunia kerja pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Mengacu kepada pendapat di atas maka banyak terlihat program kegiatan pendidikan luar sekolah yang menempati tempat strategis dalam pelaksanaan pembangunan. Kiranya pendidikan luar sekolah sebagai penggerak sumber daya manusia sangat relevan dengan bersikap inovatif dalam membantu pengembangan usaha industri kecil di setiap daerah. Hal ini terlihat dengan jelas dari program pendidikan luar sekolah (PLS) untuk meningkatkan kemampuan kerja bagi mereka yang telah mempunyai pekerjaan, dan mempersiapkan angkatan kerja, terutama bagi generasi muda, untuk memperluas dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap tentang dunia kerja.

Suatu konsep yang cenderung dapat diaplikasikan dalam pendidikan luar sekolah mengadakan pembinaan dan penyuluhan terhadap kelompok pengusaha industri kecil, adalah pendidikan lanjutan, dimana konsep ini kegiatannya meliputi peningkatan pengetahuan yang terus berkembang dalam pekerjaan atau kegiatan seseorang, misalnya bidang kepemimpinan, peningkatan kemampuan manajerial untuk mengolah personil keuangan, fasilitas, dan sumber daya manusia. Untuk kelancaran hal tersebut di atas tentu saja dituntut adanya pembinaan dan penyuluhan kearah sana sehingga akan melahirkan pengelola yang andal, cakap, mampu, dan profesional dalam bidang yang ditekuninya.

Pembahasan tentang pendidikan luar sekolah tidak terlepas dari apa yang menjadi tujuan dari pendidikan luar sekolah itu sendiri, apa programnya, dan siapa sasarannya. Tujuan pendidikan luar sekolah sebagaimana dirumuskan oleh pemerintah yang dituangkan dalam peraturan nomor 73 tahun 1991 sebagai berikut :

Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayat guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya, dan membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan bersikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ketingkat/atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (PP-RI, 1991 : 1-2).

Dengan demikian pendidikan luar sekolah mempunyai peranan penting dalam mendukung tercapainya pembangunan nasional secara menyeluruh, karena kehadirannya membawa

program yang relevan dan dibutuhkan masyarakat, programnya cukup fleksibel artinya dapat diikuti oleh semua golongan dengan pengendalian dan pengawasan secara terpusat serta dilakukan sesederhana mungkin. Tujuan lain yang sangat bermakna dari pendidikan luar sekolah adalah memberikan latihan keterampilan yang lebih khusus untuk pekerjaan industri, perdagangan kepada berbagai kelompok kerja, menyebarkan pengetahuan yang diperlukan. Sedangkan program yang baik untuk dituangkan dalam kegiatan pendidikan luar sekolah banyak berorientasi pada pengembangan sumberdaya manusia, hal ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja dan lapangan kerja, wirausaha dan pembangunan pada umumnya. Selanjutnya penyelenggaraan pendidikan luar sekolah harus terus menerus mengamati perubahan dan menyesuaikan dengan perubahan tersebut.

Konsep pengembangan sumber daya manusia, menganggap bahwa program pendidikan luar sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan dan latihan kerja. Dalam hubungan ini pula program tersebut harus merupakan bagian integral dari konsep pendidikan dan latihan kerja dengan tujuan pengembangan produktivitas ketenagakerjaan. Perlu pula dikemukakan dalam tulisan ini bahwa salah satu sasaran dari pendidikan luar sekolah adalah masyarakat penduduk miskin, baik yang berada di pedesaan maupun yang berdiam di perkotaan, terutama orang-orang dewasa yang membutuhkan bimbingan dan penyuluhan. Hal ini senada dengan apa yang

dikemukakan oleh Nursid Sumaatmadja, (1988 : 1) sebagai berikut :

Manusia yang tumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu dalam memenuhi tuntutan hidupnya, telah menjelajah permukaan bumi mulai dari daerah yang secara ideal menjamin kehidupan, sampai kewilayah-wilayah yang tidak layak huni. Pertumbuhan dan perkembangan demikian itu, membawa dampak terhadap alam lingkungan dan kepada manusia sendiri. Hal tersebut telah menjadi masalah yang kita rasakan sendiri.

Bertitik tolak dari pandangan di atas kiranya cukup menjadi alasan bagi praktisi pendidikan luar sekolah untuk menyusun dan menetapkan program serta daerah yang akan dijadikan sasaran, terutama dalam pembinaan dan penyuluhan dengan harapan kehidupan masyarakat akan lebih meningkat. Untuk mengaplikasikan program pembinaan dan penyuluhan terhadap industri kecil, menurut Suryadinegara (1984 : 57-58) ada beberapa konsep pendidikan luar sekolah yang dapat dijadikan pedoman yaitu :

- 1). Pendekatan fungsional, adalah memberikan gambaran sebagai usaha pembinaan yang meliputi program penciptaan iklim, pemberian bantuan untuk mendorong perkembangan industri kecil tersebut.
- 2). Pendekatan sektoral, adalah memberikan prioritas pengembangan jenis-jenis komoditi yang diharapkan dapat berkembang pesat.
- 3). Pendekatan wilayah, adalah memberikan kemungkinan berkembangnya industri kecil yang serasi dalam satu wilayah dan kaitannya dengan wilayah lain dengan memanfaatkan secara maksimal semua potensi dan sumber yang tersedia.

Lebih luas H.D. Sudjana, atas dasar rumusan Coombs dan Ahmed (1974) menyebutkan sebagai berikut :

- 1). Pendekatan pendidikan perluasan (extension approach),
- 2). Pendekatan latihan (training approach),
- 3). Pendekatan pengembangan swadaya masyarakat (the cooperative self-help approach),
- 4). Pendekatan pembangunan terpadu (integrated development approach). (H.D. Sudjana, 1989 : 19).

Mempedomani beberapa pandangan-pandangan tersebut di atas dalam rangka pendidikan luar sekolah melaksanakan pembinaan dan penyuluhan terhadap industri kecil, pada hakekatnya konsep-konsep pendekatan tersebut dipandang ideal sebagai pendekatan dasar dan bagian penting dalam gerakan pembangunan masyarakat, sesuai dengan asas pendidikan sepanjang hayat (life long education), yaitu pendidikan mencakup perkembangan semua aspek kepribadian (fisik, intelektual, afektif, dan spiritual) serta semua peranan dalam kehidupan pribadi, sosial, profesional.

Program pendidikan luar sekolah dengan beberapa pendekatan yang selalu dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat memiliki berbagai bentuk aktivitas dapat aplikasikan dalam semua kegiatan pembinaan dan penyuluhan termasuk kelompok pengusaha industri kecil, yang dalam penelitian ini sasarannya adalah pengusaha industri kecil kain besurek di Kotamadya Bengkulu.

Keberadaan industri kecil memang membawa dampak yang positif bagi masyarakat golongan ekonomi lemah. Hal ini terlihat bahwa industri kecil telah berkembang dengan relatif cepat dan mampu menghadapi beragam persoalan

pembangunan ekonomi, khususnya masalah kesempatan kerja. Oleh karenanya pembinaan dan penyuluhan industri kecil penting maknanya dalam rangka pembangunan ekonomi nasional dan menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks. Pengamatan empiris menunjukkan bahwa para kelompok pengusaha industri kecil tidak memperlihatkan perkembangan yang menggembirakan, tidak pula sedikit para pengusaha industri kecil tersebut terpaksa menutup usahanya, hal ini disebabkan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Kondisi seperti tersebut terlihat juga pada kelompok industri kecil kain besurek di Propinsi Bengkulu. Sehubungan dengan hal itu maka penelitian ini akan mengarah kepada sejauh mana pendekatan pendidikan luar sekolah dalam memberikan pembinaan dan penyuluhan kepada kelompok pengusaha industri kecil, sehingga dapat menjalankan usahanya dengan baik dan mengenai sasaran.

Di Propinsi Bengkulu masalah pengusaha industri kecil ini belum mendapat perhatian yang serius atau sepenuhnya oleh semua pihak, pada hal dengan keadaan perkembangan penduduknya yang suatu saat akan menimbulkan masalah lapangan kerja, salah satu aspeknya adalah pengusaha industri kecil kain besurek. Dengan hadirnya kelompok - kelompok pengusaha industri kecil kain besurek di Propinsi Bengkulu dapat mendatangkan berbagai dampak positif, seperti terjadinya peningkatan pendapatan para pengusaha, pendapatan daerah, kesempatan kerja dan

peningkatan status daerah.

Industri kecil kain besurek di Propinsi Bengkulu merupakan kerajinan tradisional sebagai warisan budaya daerah. Akibat terbatasnya komunikasi antara generasi maupun terbatasnya penggali - penggali budaya belum terungkap dan terinventarisir dengan pasti, maka peneliti mencoba adakan pengamatan langsung ke lokasi dimana para pengrajin kain besurek mengadakan kegiatan usahanya. Pada kesempatan itu pula diadakan dialog secara informal. Dalam dialog tersebut terungkap kian hari dari generasi kegenerasi cenderung memudar dan menjadi langka. usaha yang dijalankan itu tidak memperlihatkan kemajuan yang berarti, bahkan tidak pula sedikit para pengrajin kain besurek menutup usahanya. Keadaan ini kalau tidak cepat disentuh dan dibina dengan memberikan bimbingan dan penyuluhan dikhawatirkan hilangnya nilai-nilai yang tinggi yang terkandung dalam aneka ragam kebudayaan daerah, dan pada akhirnya mengurangi warisan budaya bangsa, serta tertutupnya lapangan pekerjaan. Dalam upaya penyebarluasan pengetahuan dan melengkapi informasi kepada masyarakat tentang kain besurek di Propinsi Bengkulu, Dinas Perindustrian Daerah Tingkat I Propinsi Bengkulu telah menyampaikan maksudnya kepada seluruh masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Bengkulu pada khususnya sebagai berikut :

Untuk menyegarkan kembali ingatan masyarakat Bengkulu yang sudah sejak lama mengenal kain besurek dengan cirikhas bermotif tulisan Arab (Kaligrafi). Menginformasikan kepada generasi muda dan masyarakat pada umumnya diseluruh nusantara kita, keberadaan suatu seni kerajinan tradisional lama yang tinggi sekali nilainya yang sudah menunjukkan kelangkaan dan hampir terlupakan dari ingatan, yang perlu mendapatkan perhatian untuk melestarikannya serta dikembangkan kembali khususnya oleh para generasi penerus. (Thamrin Yakub, 1989 : 1)

Mengantisipasi maksud uraian tersebut di atas, yaitu menyampaikan informasi kepada khalayak ramai khususnya pada generasi muda dan umumnya seluruh masyarakat Bengkulu, untuk memahami serta menyadari akan eksistensi industri kecil dan nilai-nilai budaya daerah sehingga membawa perubahan dengan tumbuhnya semangat untuk meneruskan dan meningkatkan usaha industri kecil pengrajin kain besurek. Dalam usaha untuk melestarikan dan mengembangkan usaha tersebut tentu saja dituntut adanya kemampuan profesional terhadap para pengelola, dan tenaga kerja dalam bidang peningkatan mutu, hasil, produksi, pemasaran, penggunaan modal, keterampilan tenaga kerja, kerjasama organisasi manajemen, dan perlakuan administrasi serta kewiraswastaan. Menurut analisis peneliti untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan adanya pembinaan dan penyuluhan dalam memberi bekal kepada para kelompok pengrajin tersebut.

Pendidikan luar sekolah sebagai lembaga pendidikan nonformal sangatlah diharapkan intervensinya dengan segala program dan konsepnya untuk ikut andil berpartisipasi

memberikan bimbingan dan penyuluhan dengan mengadakan pendekatan. Dikatakan bahwa pendidikan luar sekolah adalah salah satu sarana untuk memberikan dan melaksanakan pendidikan yang dapat dilakukan disembarang tempat, disembarang waktu, dengan aneka ragam sponsor akan dapat membantu masyarakat memperoleh keterampilan, pengetahuan guna meningkatkan taraf hidup mereka, sehingga diharapkan tercapainya masyarakat adil dan makmur sesuai dengan cita-cita kemerdekaan Bangsa Indonesia.

Di Kotamadya Daerah Tingkat II Bengkulu pada saat ini menurut data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian Daerah Tingkat I Bengkulu tahun 1989 - 1992, ada sebanyak 28 kelompok pengusaha industri kecil pengrajin kain besurek dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 560 orang. Dalam rangka meningkatkan gairah dan motivasi kerja para pengusaha tersebut, dalam tahun 1993 - 1994 Dinas Perindustrian memprogramkan pengembangannya sebagai berikut :

- 1). Menciptakan keterkaitan antara industri kecil dengan BUMN dan swasta yang bertindak sebagai Bapak angkat mitra usaha industri kecil, sebagai pembinaan/pengembangan hasil produk industri kecil maupun pemasaran.
- 2). Peningkatan keterampilan dan pengetahuan bagi pengusaha/pengrajin industri kecil.
- 3). Meningkatkan keterpaduan usaha sejenis dalam bentuk kelompok/organisasi di sentra-sentra industri kecil.
- 4). Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi industri kecil. (Kandep / Dinas Perindustrian, 1992 : 2).

Mempedomani program tersebut di atas, pendidikan luar sekolah sebagai penggerak sumber daya manusia sangat relevan untuk bersikap inovatif dalam membantu pengembangan usaha industri kecil di Kotamadya Bengkulu, yang pada saat-saat sekarang ini sedang giat-giatnya melaksanakan dan membenahi daerah dengan berbagai sektor pembangunan. Presiden Soeharto, (1984:64) menyatakan bahwa pembangunan suatu bangsa akan berhasil jika bangsa itu berhasil membangun sumber daya manusianya.

Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa yang menjadi andalan utama keberhasilan suatu pembangunan nasional maupun daerah bukan hanya kekayaan alam yang melimpah, melainkan kualitas manusia yang merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan pembangunan daerah tersebut.

B. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Beberapa isyu permasalahan, sehubungan dengan penerapan konsep pendidikan luar sekolah dalam memberikan pembinaan dan penyuluhan terhadap kelompok pengusaha industri kecil kain besurek di Kotamadya Bengkulu. Masalah yang mendasar dihadapi olehnya adalah segi pemasaran yang sangat terbatas, pemodalan yang digunakan sangat minim, proses produksi bersifat tradisional, kualitas hasil produksi rendah, corak dan motif belum mengenai sasaran

dengan tuntutan jaman, dan ketenagakerjaannya belum profesional. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan kelompok pengrajin, yang diduga kurangnya pengetahuan, keterampilan dan wawasan, akibat dari itu usahanya tidak berkembang. Untuk mewngubah sikap kelompok pengusaha industri kecil kain besurek di Kotamadya Bengkulu dapat ditempuh dengan menggunakan pendekatan pendidikan luar sekolah yaitu dengan memberikan pembinaan dan penyuluhan secara terarah, menyeluruh, terpadu dan berkelanjutan (continuity), sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan sumber daya yang tersedia.

Dalam kaitannya dengan uraian di atas, kegiatan pembelajaran dalam lingkungan pengelola dan tenaga kerja di sentra-sentra industri kecil kain besurek merupakan satuan program pendidikan luar sekolah yang perlu dibina dan dikembangkan terus menerus sebagai upaya untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia.

2. Rumusan Masalah

Mengacu kepada identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut : "Bagaimana Proses Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Pengusaha Industri Kecil kain Besurek".

Secara lebih rinci permasalahan tersebut akan dituangkan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana para sumber belajar menyelenggarakan pembinaan dan penyuluhan untuk meningkatkan kemampuan pengusaha industri kecil kain besurek ?
- b. Faktor-faktor pendukung dan penghambat apa sajakah yang mempengaruhi proses pembelajaran terhadap pengusaha industri kecil kain besurek ?
- c. Bagaimana hasil proses pembelajaran pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan oleh pembina dan penyuluh terhadap pengusaha industri kecil kain besurek ?
- d. Apakah dampak penerapan konsep pendidikan luar sekolah dalam memberikan pembinaan dan penyuluhan pada industri kecil kain besurek ?

Penelitian terhadap masalah ini, secara rinci dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1). Tujuan pembelajaran pendidikan luar sekolah dalam pembinaan dan penyuluhan industri kecil kain besurek.
- 2). Bentuk pembelajaran pendidikan luar sekolah dalam pembinaan dan penyuluhan industri kecil.
- 3). Peran pembina dan penyuluh bagi industri kecil kain besurek.
- 4). Peran kelompok pengusaha industri kecil kain besurek.

- 5). Materi pembinaan dan penyuluhan terhadap pengusaha industri kecil kain besurek.
- 6). Metode yang diterapkan dalam pembinaan dan penyuluhan industri kecil kain besurek.
- 7). Waktu dan tempat pelaksanaan pembinaan dan penyuluhan bagi industri kecil kain besurek.

Adapun aspek-aspek yang akan diamati terhadap kelompok pengusaha industri kecil kain besurek di Kotamadya Bengkulu adalah sebagai berikut : a). Proses pembelajaran pendidikan luar sekolah dalam pembinaan dan penyuluhan terhadap pengusaha industri kecil kain besurek, b). Cara mendesain, meningkatkan mutu, motif dan corak kain besurek, c). Cara promosi dan pemasaran hasil produksi.

Selanjutnya dari identifikasi masalah dan perumusan masalah, sasaran penelitian ini adalah kepada kelompok pengusaha industri kecil kain besurek, kepada pembina dan penyuluh pengrajin industri kecil kain besurek, pada masyarakat dan kepada tenaga kerja serta pada masyarakat yang dianggap relevan, untuk jelasnya dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini :

Tabel 1

KELOMPOK SASARAN PENELITIAN

No	Kelompok Sasaran	Aspek-aspek yang diteliti
1	Pengusaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah dan perkembangan industri kecil kain besurek. 2. Modal yang diperlukan dalam kegiatan usaha kain besurek. 3. Kebutuhan belajar dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. 4. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam kegiatan usaha kain besurek. 5. Sudahkah mengikuti diklat. 6. Bagaimana tenaga kerjanya. 7. Bagaimana penghasilan yang dicapainya perbulan. 8. Pendapat tentang proses pembinaan dan penyuluhan. 9. Kelebihan dan kelemahan yang dirasakan dalam proses pembinaan dan penyuluhan. 10. Bagaimana rencana pengembangan selanjutnya.
2	Pembina dan penyuluh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses penyelenggaraan pembelajaran pendidikan luar sekolah berdasarkan kebijakan yang dilaksanakan. 2. Bagaimana cara penentuan materi dan metode pembelajaran. 3. Hambatan-hambatan apa yang dihadapi dalam proses pembelajaran. 4. Upaya-upaya yang dilakukan. 5. Bagaimana saran perbaikan untuk memperoleh hasil yang optimal.
3	Masyarakat/pemakai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masalah kualitas, motif, corak. 2. Motivasi apa untuk membeli/memakai kain besurek. 3. Masalah harga yang dijual. 4. Bagaimana pendapat mengenai kemungkinan perluasan usaha industri kecil kain besurek.

C. Definisi Operasional.

Agar terjalin kesatuan pemikiran dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu diberikan definisi operasional. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penerapan konsep. Istilah konsep sudah sering dipakai orang, baik di lembaga pemerintahan, lembaga swasta, organisasi, apakah dia seorang ahli pendidikan, ahli ekonomi, ahli hukum dan ahli politik. Sri Wurjan, (1990 : 424) mengemukakan konsep adalah suatu abstraksi tentang sesuatu yang dapat diterima oleh setiap orang secara umum. Dalam Ensiklopedi Indonesia (hal : 1856) disebutkan konsep biasanya hanya ada dalam alam pikiran, atau kadang-kadang tertulis secara singkat, dalam penyusunan ilmu pengetahuan diperlukan kemampuan menyusun konsep-konsep dasar yang dapat diuraikan terus menerus; kemampuan dasar itu disebut konseptual. Konsep merupakan suatu hasil pengenalan (kognisi) yang berkembang secara historis dan meningkat, makin mendalam dan maju sampai pada pantulan realitas yang memadai.

Dalam konteks penelitian ini konsep dimaksudkan adalah pokok-pokok pemikiran yang tertulis secara singkat yang bermakna bagi pembinaan dan penyuluhan industri kecil pengrajin kain besurek di Kotamadya Bengkulu.

2. Pendidikan Luar Sekolah, adalah kegiatan belajar membelajarkan, diselenggarakan di luar jalur pendidikan sekolah dengan tujuan untuk membantu peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi diri berupa pengetahuan, sikap keterampilan, dan aspirasi yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, lembaga, bangsa dan negara. (H.D. Sudjana, 1989 : 50). Adapun ciri pendidikan luar sekolah yaitu memiliki bentuk dan isi program yang bervariasi, diselenggarakan dalam waktu yang relatif singkat dan tidak terus menerus, proses belajar mengajar berkaitan dengan kehidupan peserta didik dan masyarakat. Selain hal di atas sebagian besar program pendidikan luar sekolah diikuti oleh remaja dan orang-orang dewasa secara terbatas pada kehidupan dan pekerjaan.

Untuk memperdalam pemahaman tentang pengertian Pendidikan luar sekolah, berikut ini dikemukakan beberapa ciri-cirinya yaitu :

- a. The diverse types of out-of school education are designed to accomplish many purposes.
- b. Responsibility for the running of out-of school educational institution is diffused, consisting of public control or combinations of these.
- c. Documentation-on imrollments, teachers and leaders credentials, suceer of chose involved in learning, their conseqwent increased economic productivity or improved well-being and the costs to the leamers an the sponsors is rare.
- d. Investment in particular types of out-of school education many have more pronounced effects on economic productivity and social change in the short run than is the case with formal school.

Dari ciri-ciri pendidikan luar sekolah di atas terkandung makna yang esensial dalam pelaksanaannya yaitu ditandai untuk mencapai bermacam-macam tujuan, tanggung-jawab penyelenggaraannya diawasi oleh masyarakat, pribadi atau kombinasi keduanya. Selanjutnya pencatatan tentang pemasukan warga belajar, sumber belajar dan keberhasilan pimpinan, kesuksesan latihan, membawa akibat peningkatan produksi ekonomi, peningkatan kesejahteraan dan pendapatan peserta, dan terakhir dengan pemantapan bentuk pendidikan luar sekolah mempunyai dampak pada produksi ekonomi dan perubahan sosial dalam waktu singkat dari pada pendidikan persekolahan.

3. Pembinaan adalah suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. (Hendayat Soetopo dan Wasty Soemanto, (1986:43). Pengertian lain dikemukakan oleh A. Mangunhardjana (1989 : 12) sebagai berikut :

Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani, secara lebih efektif.

Seirama dengan pandangan di atas oleh William B. Castetter (1981:312) memberi arti pembinaan dalam konteks pengembangan kemampuan individu sebagai berikut :

Development includes all activities designed to increase and individual's ability to perform

assignments effectively, whatever the role and whatever the level at which they are performed.

Pengertian di atas menggambarkan bahwa pembinaan mencakup seluruh kegiatan yang disusun untuk meningkatkan kemampuan individu agar menampilkan ke efektifannya dalam menjalankan tugas, dan dapat bersikap sesuai dengan keinginan peran.

Mengacu kepada beberapa pengertian di atas, dalam kajian ini pembinaan bertujuan untuk membantu meningkatkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan mendapatkan kecakapan yang dibutuhkan warga belajar untuk mencapai tujuan sasaran hidup dan kerjanya. Dalam hal ini adalah pembinaan ditujukan kepada pengusaha industri kecil kain besurek di Kotamadya Bengkulu. Untuk kelancaran program pembinaan tersebut diperlukan suatu perencanaan. Perencanaan pembinaan sangat penting karena pembinaan menyangkut para peserta, mempunyai tujuan dan menuntut suatu keahlian khusus. Oleh karena itu sesuai dengan tujuan dan kecakapan penyusun program, rencana pembinaan dapat disusun oleh pembina, pembina bersama warga belajar atau panitia yang khusus dibentuk untuk penyelenggaraan kegiatan tersebut.

4. Penyuluhan, adalah pemberian informasi kepada warga belajar, yang belum mempunyai pengetahuan dasar, dapat berupa tanya jawab, diskusi kelompok dengan tujuan agar lewat kegiatan-kegiatan ini sebagian atau seluruh warga belajar dapat memperoleh pertolongan dan kemampuan

memecahkan masalah, dapat dilaksanakan secara perorangan maupun secara kelompok.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud penyuluhan adalah kegiatan pendidikan luar sekolah yang berupaya memberikan informasi tentang petunjuk, teknis pengetahuan dan keterampilan kepada pengusaha industri kecil kain besurek, serta bagaimana cara yang baik untuk menjalankan kegiatan usaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dan penghasilannya.

5. Industri Kecil. Irsan Azhary Saleh, (1991 : 1) mengemukakan sebagai berikut : industri kecil adalah sebagai unit usaha yang menyerap tenaga kerja antara 5 sampai dengan 49 orang. Berdasarkan surat keputusan Menteri Perindustrian RI. nomor 268/1989 dan no. 13/1990 ciri-ciri kelompok industri kecil adalah sebagai berikut :

- a. Pada umumnya berdasarkan keterampilan tradisional;
- b. Peralatan produksi pada umumnya sederhana;
- c. Pola usaha pada umumnya sederhana;
- d. Perusahaan pada umumnya terorganisir menurut struktur usaha tradisional;
- e. Umumnya melayani pasar lokal;
- f. Umumnya memerlukan bantuan kewiraswastaan;
- g. Umumnya memerlukan bantuan bahan baku dan pemasaran;
- h. Umumnya terletak di pedesaan;
- i. Mengolah bahan mentah; bahan baku dan barang setengah jadi/barang jadi;
- j. Umumnya penghasil benda seni;
- k. Memproduksi bahan-bahan dan barang-barang beraneka ragam.

Memperhatikan ciri-ciri tersebut di atas industri kecil kain besurek di Kotamadya Bengkulu dimaksudkan suatu

unit usaha yang menyerap tenaga kerja antara 5 sampai dengan 20 orang. kegiatan usahanya mengolah bahan dasar kain biasa atau kain sutra sebagai bahan baku menjadi barang jadi dengan bentuk motif dan corak sesuai dengan desain, selera yang disenangi oleh pemakai, hasilnya disebut "kain besurek". Pengolahannya masih bersifat tradisional dengan mempergunakan peralatan yang sederhana, masih membutuhkan intervensi pihak pemerintah maupun swasta untuk mengembangkannya. Misalnya dalam bidang permodalan, pemasaran, tenaga ahli, peralatan yang diperlukan.

6. Pembelajaran. Istilah pembelajaran menurut Gagne (1977) adalah seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya beberapa proses belajar, yang sifatnya internal (Margaret, 1986 : 207). Proses pembelajaran terjadi melalui interaksi antara warga belajar disatu pihak dan sumber belajar di lain pihak. Warga belajar melakukan kegiatan belajar dan sumber belajar melakukan kegiatan membelajarkan, yakni setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh sumber belajar yang dapat menyebabkan warga belajar melakukan kegiatan belajar. Upaya sumber belajar oleh H.D. Sudjana (1993:67) disebutkan dapat berwujud bantuan, dorongan (motivasi) dan atau bimbingan belajar.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan proses pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan pembinaan dan

penyuluhan oleh sumber belajar dengan membelajarkan para pengusaha industri kecil pengrajin kain besurek dalam rangka memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman secara teknis dan praktis yang diperlukan dalam memajukan peningkatan dan pengembangan usahanya.

6. Pengusaha. Yang dimaksud dengan pengusaha adalah seseorang dengan kemampuan modal dan keahlian atau kecakapannya mendirikan kegiatan usaha, antara lain membuka bengkel, bioskop, hotel, usaha pengangkutan, membuka toko dan usaha produksi kain besurek. Pengusaha yang dimaksudkan dalam tesis ini adalah pengusaha perseorangan industri kecil kain besurek, yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Mempunyai modal, kecakapan dan prakarsa sendiri.
- b. Bekerja atau berjalan atas usaha dan kegiatan sendiri.
- c. Keuntungan atau laba yang diperoleh untuk diri sendiri.
- d. Apabila ada kesulitan atau terjadi kerugian dalam usahanya, maka harus dihadapi sebagai tanggungjawab sendiri.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menemukan suatu konsep yang dapat diimplemantasikan dalam pembinaan dan penyuluhan pengusaha industri kecil pengrajin kain besurek untuk meningkatkan hasil usahanya.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Memperoleh gambaran yang mendalam tentang pola penerapan konsep pendidikan luar sekolah dalam pembinaan dan penyuluhan industri kecil pengrajin kain besurek di Kotamadya Bengkulu.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kelompok pengusaha pengrajin kain besurek dalam proses pembinaan dan penyuluhan industri kecil.
- c. Mengetahui hasil yang dicapai dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan luar sekolah terhadap pembinaan dan penyuluhan industri kecil.
- d. Mengetahui dampak proses pembelajaran pada pengusaha industri kecil kain besurek setelah pembinaan dan penyuluhan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara teoretik diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan aktivitas kelompok pengusaha sehingga usahanya dapat terus berjalan dan berkembang dengan baik serta memberikan sumbangan untuk kepentingan para perencana program dalam pembinaan dan pengembangan industri kecil sehingga diperoleh hasil yang lebih baik, efektif dan efisien.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan inovasi bagi perencana, pembina dan penyuluh dari Dinas Perindustrian daerah

tingkat I Propinsi Bengkulu untuk melaksanakan pembinaan dan penyuluhan terhadap para pengusaha industri kecil kain besurek, yang seirama dengan prinsip-prinsip belajar membelajarkan dalam konsep pendidikan luar sekolah. Gambaran tentang proses pembelajaran terhadap pengusaha industri kecil kain besurek, dapat pula dijadikan masukan bagi petugas pendidikan luar sekolah (para penyusun program). Hal ini dimaksudkan guna untuk meningkatkan dan penyempurnaan dalam penyelenggaraan pembinaan dan penyuluhan selanjutnya.

